

Menggunakan Alat Peraga KEPPY (Keranjang Happy) pada Siswa Kelas II di MIN 3 Muaro Jambi Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Pendidikan

Betty Oktomi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Muaro Jambi, Jambi
e-mail: oktombetty@gmail.com

Abstrak

Aksesoris KEPPY (Keranjang Bahagia) kenapa menggunakan alat peraga ini yaitu keranjang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian di MIN 3 Muaro Jambi II dengan menggunakan bantuan pendidikan KEPPY (Keranjang Bahagia). untuk siswa kelasnya. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu proses di mana masalah pembelajaran di kelas dipelajari melalui refleksi diri dan upaya dilakukan untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi kehidupan nyata dan menganalisis efek pengobatan. Subyek penelitian berada di II. kelas MIN 3 Muaro Jambi dan siswa pada mata pelajaran matematika dikalikan. Jumlah siswa kelas dua adalah 25, 12 di antaranya laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil akhir penelitian, persentase nilai rata-rata alat penelitian adalah 82,3% pada siklus I, meningkat menjadi 83,7% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan alat peraga Keppy pada materi perkalian mata pelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian.

Kata kunci: Alat Praga KEPPY, Konsep Dasar Perkalian, Matematika

Abstract

KEPPY Accessories (Happy Basket). The reason for using this teaching aid is because the basket is close to the students' daily life. This study aims to improve understanding of the basic concepts of multiplication at MIN 3 Muaro Jambi II by using the KEPPY (Happy Basket) educational assistance. for the students of the class. This research will use classroom action research (CAR). CAR can be defined as a process in which learning problems in the classroom are studied through self-reflection and efforts are made to solve these problems by implementing various planned actions in real-life situations and analyzing the effects of treatment. The research subjects are in II. class MIN 3 Muaro Jambi and students in mathematics are multiplied. The number of second grade students is 25, of which 12 are boys and 13 are girls. Based on the final results of the study, the percentage of the average value of the research instrument was 82.3% in the first cycle, increasing to 83.7% in the second cycle. Thus, the use of Keppy teaching aids in the multiplication material of mathematics subjects can improve students' understanding of the basic concepts of multiplication.

Keywords : KEPPY Props, Basic Concepts of Multiplication, Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika hanya bisa dapat diuji dan dievaluasi oleh siswa jika mereka juga mempelajari matematika secara kemanusiaan, yaitu dengan membangun pengetahuan matematika atau konsep mereka sendiri. Matematika perlu mengedepankan pemahaman konsep yang baik dan akurat sehingga siswa dapat mengidentifikasi konsep dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah matematika. Salah satu fungsi matematika yang perlu dipahami adalah konsep dasar perkalian. Campbell dan Robes, dalam jurnal

yang ditulis oleh Wallace dan Gurganus, menemukan bahwa ketika konsep perkalian dasar diajarkan dan dikaitkan dengan konsep matematika lain dan dalam kehidupan nyata, siswa tampil lebih baik dalam tes dan menerapkan konsep matematika yang lebih kompleks.

Peningkatan adalah jumlah angka dari kata yang sama. Ide dasar augmentasi adalah penting bagi guru untuk mendengarkan apa yang diajarkan di kelas, tetapi pada kenyataannya, banyak guru yang meremehkannya. Menurut hasil uji pra penelitian siswa kelas II MIN 3 Muaruro Jambi. Sekitar 20 dari 25 siswa menerima skor di bawah rata-rata pada tugas pemahaman sederhana. Petunjuk dapat dilihat ketika siswa ditanya tentang 5×10 , 2×3 , tetapi siswa tidak dapat menjelaskannya. Padahal, seperti yang kita ketahui, perkalian adalah penjumlahan berulang, artinya 5×10 sama dengan $10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 50$ atau 2×3 sama dengan $3 + 3 = 6$. Di sini kita melihat bahwa sulit bagi siswa untuk belajar perkalian karena mereka tidak memahami konsep dasarnya

Padahal, pada tahap awal pemahaman konsep, praktik sebenarnya harus mengarahkan siswa untuk memahami konsep dan mencapai suasana yang menyenangkan. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan strategi yang dijelaskan, perlu dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar pembangunan. Salah satu cara menggunakannya adalah dengan menggunakan alat KEPPY (Happy Basket). Alasan menggunakan penelitian ini karena hampir mencakup kehidupan sehari-hari siswa. Tidak sulit untuk membuat Keppy bagi guru yang ingin menggunakan alat peraga ini, karena mereka perlu menyiapkan karton, guntingan, lem dan tali. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul: Dengan Menggunakan Alat Peraga KEPPY (Keranjang *Happy*) pada Siswa Kelas II di MIN 3 Muaro Jambi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian.

METODE

Penelitian dilakukan di Madrasah Islam Negeri Jambi. MIN 3 Muaro Jambi alasan. Penelitian ini akan menggunakan penelitian aktivitas kelas (PTK). Bentuk kegiatan dirancang sesuai dengan karakteristik penelitian kegiatan kelas (PTK) dan dibatasi pada dua periode, dimana setiap periode terdiri dari empat langkah utama: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan kegiatan, 3) Observasi/Observasi dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini yaitu Muaro Jambi, siswa kelas 2 MIN kelas 3, dan Matematika, materi perkalian. Jumlah siswa kelas dua adalah 25, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Siswa dibagi menjadi 7-9 kelompok usia.

Alat pengumpulan data penelitian ini yaitu lembar observasi, tes pemahaman, lembar respon siswa, lembar wawancara, dan dokumen. Penelitian ini direncanakan untuk 2 periode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian awal dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 November 2020. Wawancara dilakukan dengan kedua guru kelas untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II diperoleh temuan sebagai berikut:

1. MIN 3 Muaro Jambi rutin menggunakan mata kuliah KTSP untuk semua kelas.
2. Adanya kendala dalam pengajaran matematika yaitu teknologi maju.
3. Hingga 80% siswa tidak memahami ide dasar perkalian, dan mereka hanya mempelajari perkalian di masa depan. Guru memberikan pidato dan catatan di papan tulis.

Hasil wawancara ini akan digunakan untuk merencanakan acara di Putaran I. Periode I

1. Fase perencanaan

Rencana pembelajaran disusun dan didiskusikan dengan dosen dan pengelola untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan pembelajaran yang direncanakan di MIN 3 Muaro Jambi.

Pada tahap perencanaan ini, penguji menjelaskan bagaimana mengevaluasi makalah review dan apa yang perlu diperhatikan dalam proses pelatihan. Guru kelas akan memberikan informasi tentang beberapa siswa yang perlu dibimbing dan dipantau secara efektif dalam berbagai kegiatan.

2. Fase eksekusi

Selama masa pelatihan, saya diberikan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan pembekalan. Adapun gambaran proses pelatihan pada putaran pertama adalah sebagai berikut: Selama masa pelatihan, saya diberikan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan pembekalan. Adapun gambaran proses pelatihan pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 23 November 2020

Pertemuan pertama berlangsung 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama diikuti oleh 20 siswa. Materi pertemuan ini adalah mempelajari konsep dasar memasukkan dan memperbanyak alat peraga Keppi. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan siswa dengan rincian Keppy, yang akan digunakan selama pelajaran minggu depan.

b. Pertemuan kedua berlangsung 2x30 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan kedua diikuti oleh 20 siswa. Materi pertemuan kedua adalah untuk memperkuat pemahaman Anda tentang konsep yang telah Anda peroleh dengan permainan yang menarik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

c. Pertemuan 4 2x30 menit ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Guru/peneliti akan memimpin proses dengan berdoa pada pertemuan hari ini dan menjelaskan tujuan tes kepada siswa.

3. Tahap Observasi

Hasil latihan siswa berdasarkan nilai ujian akhir periode pertama yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. hasil latihan siswa peride pertama

STATISTIK	Nilai
Nialai Tertinggi	91
Nilai Terendah	70
Persentase Rata-rata nilai siswa	83,4%
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang beum tuntas	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai 83,4% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman konsep dasar pertumbuhan yang baik. Hasil awal keterampilan mengajar adalah 88%, yang berarti 23 siswa memiliki KKM di atas, yaitu 70. Tur Pelatihan Siswa Pemahaman konsep peningkatan diajarkan dalam tiga sesi. menggunakan Keppy sebagai level. status. Semakin tinggi persentasenya, semakin baik pemahaman siswa tentang konsep dasar pertumbuhan. Hasil tersebut dikatakan sangat positif, namun diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman ide perbaikan guru yang dimunculkan oleh siswa.

4. Fase refleksi

Berdasarkan hasil refleksi ini, pada putaran kedua, Guru perlu lebih proaktif dalam mencegah siswa membaca dengan buruk. Guru juga harus memastikan bahwa siswa siap untuk belajar salah satunya

Ingatlah untuk menyampaikan motivasi belajar memukul dengan kegiatan apersepsi yang menarik. Selain itu, guru masih perlu memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus, seperti membaca atau menulis, agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti siswa lainnya.

SIKLUS II

1. Fase perencanaan

Pada putaran kedua ini, peneliti akan memperbaiki metode pengajaran di kelas agar dapat fokus pada kegiatan apersepsi, memfasilitasi kegiatan tanya jawab selama kegiatan pembelajaran dan di akhir kelas, serta lebih memperhatikan siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus. panduan.

2. Fase eksekusi

Pada putaran kedua, 3 pertemuan dengan 1 pertemuan dialokasikan untuk pelaksanaan tes evaluasi. Berikut adalah gambaran proses pelatihan pada Putaran II:

a. Rapat 1/28 November 2020

Hari pertama putaran kedua WIB dimulai dari pukul 07.30 hingga 08.30. Kegiatan diawali dengan salam dan partisipasi siswa, dilanjutkan dengan doa di depan kelas

b. Rapat 29/2 November 2020

Pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 WIB. Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas, berdoa, dan mengajak siswa untuk hadir. Guru kemudian melakukan apersepsi, mengajak siswa kembali ke permainan tepuk tangan.

c. Rapat 30/3 November 2020

Pertemuan ketiga dimulai pada pukul 07.30 – 08.30 dan dihadiri oleh seluruh siswa. Sebelum ujian dimulai, guru hadir dan menyapa serta berdoa bersama. Guru secara singkat memotivasi siswa untuk mencoba menunjukkan kemampuan mereka membaca sejauh ini dan percaya diri dengan apa pun yang mereka jawab.

Bagian Observasi Hasil yang diperoleh dari review kegiatan instruksi guru pada siklus II antara lain: Siswa lebih tertarik mempelajari konsep dasar augmentasi dengan menggunakan alat peraga Keppy karena siswa terlibat langsung dalam pembuatan soal pengembangan.

- 1) Hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok karena stres dan sulit menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Siswa lebih cenderung bertanya, berkomentar dan menjawab pertanyaan atau hasil diskusi kelompok lain karena telah dilatih oleh guru.
- 3) Guru juga mengajak siswa untuk mengambil keputusan sebelum pembelajaran berakhir, sehingga pengetahuan siswa tentang konsep dasar pengembangan dan peningkatan hasil belajar siswa terintegrasi dengan baik. siswa.
- 4) Guru menjadi lebih tertarik pada guru yang lebih proaktif dalam mempresentasikan sesuatu di depan kelas Hasil belajar siswa menggunakan alat peraga Keppy Siklus II

Table 2 Hasil belajar siswa menggunakan alat peraga Keppy Siklus II

STATISTIK	Nilai
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Persentase Rata-rata nilai siswa	84,2%
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang belum tuntas	1

Sebagai hasil dari tabel di atas, hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata jumlah siswa pada uji coba terakhir putaran kedua mencapai 84,2%, dan uji coba terakhir putaran pertama mencapai 83,4%. Selain itu, persentase siswa yang menerima KKM meningkat pada uji coba akhir putaran kedua. Dari 25 siswa tersebut, 24 siswa melebihi KKM, dan hanya 1 siswa yang tidak memenuhi KKM. Saat ini, pada uji coba akhir putaran pertama, hanya 23 siswa dari 25 siswa yang memiliki KKM, dan 2 siswa tidak memiliki KKM. Hal ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang

diharapkan pada lingkaran kedua, atau peningkatan mood siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar.

3. Tindakan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, terjadi kenaikan hasil belajar pada periode kedua. Hal ini terlihat pada peningkatan perolahan belajar siswa dan kinerja guru berupa penambahan poin pada beberapa aspek yang dianggap rendah oleh pengamat atau guru kelas yang mengamati penelitian.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi/refleksi, ditemukan bahwa hasil penelitian pada putaran pertama tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah dipilih sebelumnya, yaitu meningkatnya kesadaran terhadap ide-ide yang diungkapkan. Dalam hasil belajar, dan hasil belajar siswa mampu untuk menentukan sifat pemuain. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan melalui Tahap II, yaitu untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran guru dari pengetahuan siswa.

Pada putaran pertama, kesadaran rata-rata adalah 84,87%, dan kesadaran rata-rata adalah 82,3%. Hasil pencapaian tersebut memenuhi tujuan yang ditetapkan, tetapi perbaikan terus-menerus diperlukan untuk membantu siswa lebih memahami konsep dasar pertumbuhan. Guru mengubah cara mereka mengajar dengan memberi mereka waktu apersepsi, guru mencintai siswa dan memperhatikan mereka, mendorong dan mendorong mereka untuk mengungkapkan pikiran mereka.

Hasil refleksi tersebut akan digunakan pada kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan kognisi siswa sehingga diperoleh indikator kemajuan yang terlihat dalam kegiatan tersebut. Hasil kegiatan yang dilakukan pada putaran kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase pengamatan meningkat sebesar 94,45% dari 84,87% yang diperoleh pada putaran pertama, dan rata-rata persentase pengamatan sebesar 83,7%. Kesadaran akan pentingnya itu terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tergambar dengan baik dalam penelitian ini melalui buku teks Keppy, peningkatan pemahaman ide pengembangan guru siswa, dan juga efektif. siswa dalam LKS mengerjakan dan memahami hasil tes dengan hasil belajar lulusan KKM.

Berdasarkan hasil penelitian Hartini yang berjudul "Menggunakan Keranjang Gembira (KEPY) untuk meningkatkan ide pengembangan guru di SDN Ajung kelas II semester I tahun pelajaran 2018-2019", penelitian ini adalah jenis PTK dengan metode kuantitatif. Asal muasal masalah penelitian berdasarkan hasil eksperimen sebelum tindakan siswa kelas II SDN Ayung 02, 14 dari 18 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata dalam menyelesaikan soal. masalah yang berkaitan dengan pemahaman konsep berupa soal-soal alur sederhana. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan strategi yang dijelaskan, perlu dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar pembangunan. Salah satu cara menggunakannya adalah dengan menggunakan alat KEPY (Happy Basket). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkembangan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Ajung 02 dengan bantuan buku paket KEPY (Happy Basket). Penelitian dilaksanakan di Kelas II SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur pada semester I tahun ajaran 2018-2019 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kertas observasi, hasil tes, angket respon siswa, pedoman wawancara dan dokumen. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa persentase penyelesaian kursus pertama pada putaran pertama adalah 71,4%, pada putaran kedua meningkat menjadi 88,9%.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, penggunaan alat peraga Keppy dalam proses pembelajaran matematika yang merupakan peningkatan paling umum di kelas II MIN 3 Muaro Jambi, menunjukkan hasil terbaik serta indikator kemajuan. dipilih sebelumnya. Ketika siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam proses menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, peningkatan pemahaman konsep siswa akan mengarah pada fakta bahwa siswa terbiasa

bekerja keras. dalam proses pelatihan. Guru mendorong dan mendorong siswa selama pembelajaran agar lebih percaya diri dalam memahami konsep dasar pertumbuhan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi, eksperimen yang berpusat pada siswa dan catatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga Keppy dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar pembelajaran. kenaikan kelas 2 MIN 3 Muaro Jambi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung ide Bruner, inti dari penelitian ini, bahwa belajar itu penting untuk memahami ide siswa, dan penggunaan alat bantu belajar untuk menambah pengetahuan. siswa untuk apa yang harus diberikan. guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amijoyo, Purwanto Sastro. 2014. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Indonesia-Inggris. Semarang: Widya Karya
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, HM. Ali dan Muhlisrani. 2014. *Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herman, Tatang dkk. 2007. *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI Press.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khairunnisa, Afidah. 2014. *Matematika Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrini, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.